

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

2. Inflasi Year-on-Year (YoY)

Bulan Inflasi YoY (%) Kelompok Penyumbang Utama

April 1,10% Makanan, minuman & tembakau; transportasi

Mei 1,09% Makanan, perawatan pribadi

Juni 1,58% Makanan, emas perhiasan, transportasi

- Inflasi tahunan Kota Tangerang pada Juni 2025 sebesar 1,58%, meningkat dibandingkan Mei (1,09%).
- Angka ini masih di bawah target inflasi nasional 2,5% \pm 1%, mencerminkan inflasi yang relatif terkendali.

1. Inflasi Month-to-Month (MtM)

Bulan Inflasi MtM (%) Keterangan Singkat

April 0,33% Kenaikan harga daging, sayuran

Mei 0,11% Stabil, sedikit tekanan dari emas dan sayur

Juni 0,18% Kenaikan tomat, telur, dan emas

2. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING

3. Komoditas Penyumbang Inflasi

April 2025:

- Daging ayam ras
- Bawang putih
- Tomat
- Rokok kretek filter
- Beras

Mei 2025:

- Bawang putih
- Daging ayam ras
- Rokok kretek filter
- Telur ayam ras
- Tomat

Juni 2025:

- Tomat (0,09%)
- Telur ayam ras (0,08%)
- Jeruk (0,07%)
- Cabai rawit (0,05%)
- Daging ayam ras (0,07%)

1. Komoditas Penyumbang Deflasi

Juni 2025:

- Cabai merah (-0,12%)
- Bawang putih (-0,08%)
- Jeruk (deflasi di bulan April)
- Daun bawang, tempe, dan vitamin (deflasi kecil)

1. Rata-rata Harga Komoditas Pangan

Komoditas	Harga Rata-rata Triwulan II	Tren Perubahan
Beras premium	± Rp14.000/kg	Stabil
Daging ayam ras	± Rp39.000/kg	Naik bertahap
Bawang putih	± Rp38.000/kg	Fluktuatif, menurun Juni
Cabai merah	± Rp45.000/kg	Turun signifikan Juni
Telur ayam ras	± Rp28.500/kg	Naik ringan

1. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

Kelompok pengeluaran ****Makanan, Minuman, dan Tembakau**** menjadi penyumbang utama inflasi, dengan rincian sebagai berikut:

-. Komoditas Penyumbang Inflasi

Komoditas	Kenaikan Tertinggi	Keterangan
Cabai merah	April & Juni 2025	Harga naik tajam akibat pasokan terganggu cuaca
Daging ayam ras	April-Juni	Tingginya permintaan menjelang dan saat HBKN
Beras	Mei & Juni	Kenaikan harga pasca panen, suplai terbatas
Ikan segar	Juni	Naik karena distribusi terhambat
Rokok kretek filter	Konsisten	Kenaikan akibat revisi cukai rokok

- Komoditas Penyumbang Deflasi

Komoditas	Bulan Penurunan	Keterangan
Bawang merah	Mei-Juni	Panen raya di beberapa daerah
Telur ayam ras	Juni	Produksi melimpah, pasokan lancar
Tomat	April-Juni	Kelebihan pasokan di pasar lokal
Kangkung, bayam	Mei	Stabil pasokan dari petani lokal

3. PERKEMBANGAN HARGA BARANG LAINNYA DAN JASA

4. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

- Inflasi tertinggi secara YoY: 5,38%
- Penyumbang utama: emas perhiasan (+0,23%), perlengkapan mandi, parfum, kosmetik

1. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

- Inflasi YoY: 5,6%
- Penyumbang: perlengkapan sekolah, layanan hiburan, alat tulis anak sekolah

1. Transportasi

- Inflasi YoY: 1,12%
- Kenaikan harga: mobil, angkutan udara, tarif tol

1. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

- Inflasi YoY: 1,14%
- Penyumbang: sewa rumah, semen, pasir, dan tarif air bersih

1. Pakaian dan Alas Kaki

- Inflasi YoY: 1,76%
- Komoditas naik: sepatu pria, daster wanita

1. Kesehatan

- Terjadi deflasi YoY: -0,47%
- Penurun harga: vitamin C, jasa konsultasi kesehatan

1. Restoran dan Makanan Jadi

- Inflasi YoY: 1,85%
- Penyumbang: nasi lauk, sate ayam, bubur kacang hijau

4. RISIKO INFLASI KE DEPAN

5. Risiko Musiman dan Iklim

- Kemarau panjang (El Niño) berpotensi mengganggu produksi cabai, bawang, dan sayuran hijau.
- Risiko penurunan pasokan akan mendorong inflasi harga pangan segar.

1. Ketergantungan Pasokan Luar Daerah

- Bawang putih, cabai rawit, dan daging sebagian besar masih dipasok dari luar wilayah.
- Ketergantungan tinggi ini meningkatkan risiko transmisi inflasi eksternal.

1. Harga Energi dan Transportasi

- Potensi kenaikan harga BBM atau tarif listrik akan berdampak luas pada biaya distribusi dan harga barang jasa.
- Tarif angkutan udara dan transportasi antarkota dapat kembali naik menjelang libur akhir tahun.

1. Permintaan Meningkat di Akhir Tahun

- Kegiatan konsumsi menjelang Maulid Nabi, Natal, dan tahun baru dapat mendorong inflasi permintaan (demand pull inflation).

1. Disparitas Harga Antar Pasar

Pantauan menunjukkan selisih harga antar pasar di Kota Tangerang mencapai Rp5.000–Rp10.000/kg untuk komoditas seperti cabai dan bawang.

- Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan distribusi dan perlunya intervensi logistik.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut adalah Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Kota Tangerang Triwulan II Tahun 2025, berdasarkan hasil analisis data inflasi April–Juni 2025 dari BPS dan dokumen TPID Kota Tangerang:

Pengendalian inflasi di Kota Tangerang selama Triwulan II Tahun 2025 berjalan cukup stabil, namun terdapat beberapa permasalahan struktural dan teknis yang memerlukan perhatian serius. Permasalahan ini berpotensi menjadi hambatan dalam menjaga stabilitas harga barang dan jasa, terutama menjelang semester II yang cenderung rawan tekanan inflasi musiman.

1. Volatilitas Harga Komoditas Pangan Strategis

- Beberapa komoditas pangan utama mengalami fluktuasi harga cukup tinggi, seperti: Cabai merah, bawang putih, dan daging ayam ras menunjukkan kenaikan signifikan di bulan April dan Juni.
- Ketersediaan komoditas sangat tergantung pada pasokan dari luar daerah, terutama sentra produksi di Jawa Tengah dan Jawa Timur.
- Kurangnya cadangan stok pangan daerah (buffer stock) membuat harga sangat rentan terhadap perubahan pasokan.

2. Ketergantungan Tinggi terhadap Pasokan Luar Daerah

- Kota Tangerang bukan daerah produsen pangan, sehingga sangat tergantung pada distribusi antar wilayah. Ketika terjadi gangguan cuaca, kemacetan distribusi, atau kelangkaan di daerah pemasok, harga langsung terdampak.
- Tidak adanya kebijakan diversifikasi pasokan dan ketahanan pangan lokal meningkatkan risiko inflasi pangan

3. Disparitas Harga Antar Pasar Tradisional

Pemantauan menunjukkan adanya selisih harga antar pasar untuk komoditas yang sama mencapai Rp5.000–Rp10.000/kg. Penyebab utama:

- Perbedaan biaya distribusi
- Aksesibilitas pasar dan daya tawar pedagang

4. Keterbatasan Data Real-Time dan Pemantauan Harian

- Pemantauan harga harian belum merata di semua pasar tradisional.
- Data yang tersedia cenderung bersifat agregat, tidak cepat tersedia secara real-time untuk pengambilan keputusan cepat.

5. Keterbatasan Intervensi Langsung di Lapangan

- Kegiatan operasi pasar, sidak harga, dan stabilisasi pasokan masih terbatas baik dari sisi jumlah maupun cakupan lokasi.
- Belum ada mekanisme *early warning system* yang efektif untuk mendeteksi potensi gejolak harga.

6. Koordinasi Lintas OPD Belum Optimal

- Beberapa program pengendalian inflasi masih terfragmentasi antar OPD, belum terintegrasi dalam satu peta jalan (roadmap) jangka menengah.
- Keterlibatan sektor swasta, distributor besar, dan pelaku usaha pasar belum maksimal.

◦

Tingginya Konsumsi dan Tekanan Permintaan Musiman

- Permintaan masyarakat meningkat menjelang hari besar (Iduladha, Maulid Nabi, tahun ajaran baru) menyebabkan tekanan harga.
- Tidak adanya regulasi atau pengendalian terhadap lonjakan permintaan menyebabkan harga naik secara alamiah.

Ringkasan Permasalahan Utama

Permasalahan

Ketergantungan pasokan luar daerah

Harga pangan fluktuatif

Disparitas harga antar pasar

Pemantauan dan intervensi belum merata

Koordinasi TPID lintas OPD belum optimal

Keterbatasan data dan sistem informasi

Dampak

Rentan gejolak harga jika pasokan terganggu

Mempengaruhi daya beli masyarakat

Ketimpangan akses harga wajar

Respons lambat terhadap kenaikan harga

Program pengendalian tidak sinergis dan parsial

Pengambilan kebijakan belum berbasis data harian

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TANGERANG TRIWULAN II TAHUN 2025

Kota Tangerang sebagai salah satu pusat ekonomi utama di Provinsi Banten memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas harga barang dan jasa. Triwulan II tahun 2025 mencakup periode penting (April-Juni) yang ditandai oleh momen bulan Ramadhan, Idulfitri, dan Iduladha, yang historisnya menimbulkan tekanan permintaan dan risiko kenaikan harga.

Dalam periode ini, laju inflasi tahunan Kota Tangerang sebesar 1,58% (Juni 2025, yoy) relatif masih terkendali, berada di bawah batas atas target inflasi nasional $2,5\% \pm 1\%$. Namun demikian, tekanan harga masih muncul pada kelompok makanan dan transportasi, khususnya akibat volatilitas komoditas hortikultura dan mobilitas masyarakat yang meningkat.

Untuk menjaga kestabilan harga dan daya beli masyarakat, TPID Kota Tangerang melaksanakan berbagai kebijakan pengendalian inflasi berbasis pendekatan 4K (Ketersediaan pasokan, Keterjangkauan harga, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif).

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN 4K
2. Ketersediaan Pasokan

Tujuan: Menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar sepanjang Triwulan II untuk mencegah kelangkaan dan lonjakan harga.

Langkah-langkah yang Dilakukan:

- Pemantauan stok mingguan komoditas strategis (beras, telur, daging ayam, cabai, minyak goreng) di pasar dan gudang distributor.
 - Peningkatan koordinasi antara Bulog, distributor besar, dan pedagang pasar dalam menjamin ketersediaan barang menjelang hari besar keagamaan.
 - Persiapan buffer stock terbatas di kelurahan melalui kerja sama dengan koperasi pangan dan BUMD pangan.
- 7.

Penjajakan kerja sama antardaerah (KAD) dengan Brebes (bawang merah), Garut (cabai), dan Blitar (telur ayam ras) melalui koordinasi Bappeda dan Dinas Ketahanan Pangan.

Kendala:

- Kota Tangerang bukan daerah produsen, 70–80% pasokan pangan berasal dari luar kota.
- Cuaca dan transportasi memengaruhi distribusi dari sentra produksi ke pasar.

2. Keterjangkauan Harga

Tujuan: Menjaga daya beli masyarakat, khususnya golongan berpenghasilan rendah dan kelompok rentan.

Langkah-langkah yang Dilakukan:

- Operasi Pasar Murah (OPM) dilaksanakan di 13 kecamatan dengan menyediakan beras SPHP, minyak goreng, gula pasir, cabai, dan telur ayam.
- Program subsidi harga pangan untuk Rumah Tangga Miskin (RTM) dan UMKM melalui sinergi TPID, Bulog, dan Dinsos.
- Penyaluran paket sembako murah menjelang Iduladha 1446 H untuk 15.000 rumah tangga.
- Penerbitan harga eceran tertinggi (HET) untuk sejumlah komoditas penting di pasar tradisional melalui surat edaran Wali Kota.

Capaian:

- Inflasi kelompok makanan tetap terkendali di bawah 1,5% yoy.
- Komoditas bergejolak seperti bawang putih dan cabai merah berhasil distabilkan menjelang akhir triwulan.

3. Kelancaran Distribusi

Tujuan: Menjaga kelancaran distribusi barang ke seluruh wilayah Kota Tangerang secara efisien dan merata.

Langkah-langkah yang Dilakukan:

- Pemantauan distribusi barang dari gudang utama ke pasar oleh Satgas Pangan dan Disperindagkop.
- Penetapan jalur distribusi utama dan pengalihan arus saat hari besar untuk mencegah keterlambatan pasokan.
- Penyusunan peta sebaran distribusi antar pasar dan jaringan logistik pangan lokal.
- Koordinasi dengan Dinas Perhubungan untuk mempermudah akses kendaraan angkut bahan pokok ke pusat kota saat jam sibuk.

Permasalahan yang Ditemui:

- Disparitas harga antar pasar (Pasar Ciledug vs Pasar Anyar) mencapai selisih Rp 7.000/kg pada komoditas cabai.
- Belum semua pasar memiliki infrastruktur distribusi yang memadai (gudang pendingin, akses angkut).

4. Komunikasi Efektif

◦

Tujuan: Meningkatkan literasi harga dan mengedukasi masyarakat tentang pola konsumsi bijak serta respons kebijakan pemerintah.

Langkah-langkah yang Dilakukan:

- Publikasi berkala laporan inflasi oleh TPID dan BPS melalui kanal media sosial dan laman resmi Pemkot.
- Sosialisasi konsumsi bijak dan pelabelan harga pangan melalui edukasi pasar oleh Dinas Ketahanan Pangan.
- Pemasangan spanduk dan papan informasi harga harian di 10 pasar tradisional.
- Rilis media dan briefing bulanan terkait perkembangan inflasi dan kebijakan pengendalian harga.

1. RENCANA AKSI LANJUTAN TPID

Semester II Tahun 2025 (Triwulan III dan IV)

Strategi 4K	Rencana Aksi Strategis	Waktu	Penanggung Jawab
Ketersediaan	Finalisasi dan implementasi Kerja Sama Antardaerah (KAD)	Agustus-Desember	Bappeda, DKP, Disperindag
	Penambahan dan distribusi buffer stock pangan di tingkat kelurahan	September	DKP, Dinsos
Keterjangkauan	Operasi pasar murah tematik (Maulid Nabi, Natal, Akhir Tahun)	Oktober-Desember	Disperindagkop, Bulog
	Peningkatan kuota bantuan pangan bersubsidi untuk RTM	Oktober	Dinsos
Distribusi	Digitalisasi dashboard harga antar pasar + sistem peringatan dini (early warning)	November	Diskominfo, TPID
	Optimalisasi jalur logistik antar pasar & pusat distribusi	September	Dishub, Satpol PP
Komunikasi	Kampanye publik “Harga Terkendali, Konsumsi Bijak” via media sosial & cetak	Agustus-Desember	TPID, Diskominfo
	Diseminasi hasil inflasi mingguan ke pemangku kebijakan dan stakeholder pasar	Setiap minggu	Sekretariat TPID

1. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan TPID Kota Tangerang selama Triwulan II Tahun 2025 mampu menahan laju inflasi tetap stabil. Namun, sejumlah tantangan perlu ditindaklanjuti dengan perencanaan yang lebih adaptif dan responsif.

Rekomendasi:

1. Penguatan kelembagaan TPID hingga level kecamatan untuk mempercepat deteksi

- masalah harga.
 - 2. Pengembangan aplikasi mobile pemantauan harga harian berbasis lokasi.
 - 3. Penguatan sinergi dengan swasta, BUMD, dan koperasi untuk efisiensi distribusi pangan.
 - 4. Perluasan cakupan intervensi hingga ke pasar pinggiran dan swalayan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TANGERANG TRIWULAN II TAHUN 2025

1. KONDISI UMUM INFLASI TRIWULAN II

- Inflasi tahunan (YoY) Kota Tangerang Juni 2025: 1,58%
Masih dalam rentang sasaran nasional ($2,5\% \pm 1\%$), mencerminkan keberhasilan pengendalian inflasi secara umum.
- Inflasi tertinggi berasal dari:
 - Kelompok makanan, minuman & tembakau
 - Perawatan pribadi & jasa lainnya (terutama emas perhiasan)
 - Transportasi & rekreasi

1. EVALUASI PER PILAR STRATEGI 4K

2. Ketersediaan Pasokan

Capaian Positif:

- Ketersediaan komoditas pangan strategis selama Ramadhan dan Iduladha tetap terjaga.
- Gudang Bulog aktif menyalurkan beras SPHP ke pasar dan kegiatan OPM.
- TPID mulai menjajaki kerja sama antardaerah (KAD).

Kekurangan:

- Ketersediaan cabai dan bawang masih bergantung daerah lain (Jawa Tengah/Jatim).
- Buffer stock pangan di kota belum memadai (tidak terdistribusi ke kelurahan).

Rekomendasi:

- Bentuk unit cadangan pangan daerah di level kecamatan.
- Realisasikan KAD secara konkret dan jangka panjang.

2. Keterjangkauan Harga

Capaian Positif:

- Operasi pasar murah sukses dilakukan di 13 kecamatan.
- Subsidi harga pangan menjangkau 15.000 rumah tangga miskin.
- Komoditas pangan seperti beras dan telur stabil selama Iduladha.

Kekurangan:

- Kenaikan harga tomat, cabai rawit, dan telur masih terjadi di beberapa pasar.
- Belum ada mekanisme intervensi harga berbasis data mingguan.

Rekomendasi:

- Kembangkan dashboard harga harian untuk pemantauan cepat.
- Tambahkan alokasi subsidi pangan untuk UMKM dan pedagang kecil.

3. Kelancaran Distribusi

Capaian Positif:

- Distribusi berjalan relatif lancar menjelang hari besar.
- Dishub mendukung mobilitas barang dengan pengaturan jalur distribusi.

Kekurangan:

- Masih terjadi disparitas harga antar pasar (Rp 5.000–Rp 10.000/kg).
- Infrastruktur distribusi pasar tidak merata (pasar pinggiran tertinggal).

Rekomendasi:

- Susun peta jalur distribusi bahan pangan secara digital.
- Revitalisasi akses distribusi di pasar-pasar luar pusat kota.

4. Komunikasi Efektif

Capaian Positif:

- Publikasi harga dan edukasi konsumsi bijak dilakukan secara rutin.
- Laporan inflasi dan media briefing dirilis TPID dan BPS.

Kekurangan:

- Komunikasi belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya pasar tradisional dan lansia.
- Belum tersedia sistem early warning berbasis SMS/WhatsApp.

Rekomendasi:

- Manfaatkan media lokal dan grup WhatsApp pedagang untuk penyebaran info harga.
- Aktifkan sistem SMS peringatan gejolak harga (khusus pasar).

1. ANALISIS GAP DAN DAMPAK KE MASYARAKAT

Area Evaluasi	Kondisi Saat Ini	Dampak	Catatan
Inflasi pangan	Stabil, tapi fluktuatif pada hortikultura	Beban rumah tangga naik	Rentan musim & pasokan luar
Harga antar pasar	Beda signifikan untuk komoditas horti	Ketimpangan daya beli	Perlu koordinasi pedagang
Subsidi dan OPM	Terdistribusi baik tapi tidak menyeluruh	Meringankan sebagian RTM	Perlu data sasaran akurat
Distribusi pasokan	Umum lancar, tapi tidak semua pasar terpenuhi	Harga mahal di pinggiran	Perlu jalur distribusi tetap
Informasi harga	Ada tapi belum cepat dan responsif	Kurang edukasi konsumen	Perlu sistem digital cepat

1. KESIMPULAN EVALUASI

- Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan TPID Kota Tangerang Triwulan II 2025 telah cukup efektif, terbukti dari terkendalinya laju inflasi dan kestabilan mayoritas harga pokok.
- Namun, terdapat beberapa kelemahan struktural, seperti:
 - Ketergantungan pasokan luar daerah
 - Belum meratanya distribusi komoditas
 - Kurangnya digitalisasi pemantauan harga
- Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk peningkatan efektivitas TPID di semester berikutnya, dengan orientasi pada penguatan kelembagaan, teknologi, dan intervensi langsung berbasis data.

1. RENCANA PERBAIKAN (Follow-Up Action Plan)

Area Perbaikan	Aksi Strategis	Target Waktu	Penanggung Jawab
Cadangan pangan lokal	Bentuk lumbung pangan tingkat kecamatan	Oktober 2025	DKP, Dinsos
KAD aktif	MoU dan distribusi nyata dengan 3 daerah penghasil utama	Desember 2025	Bappeda, Disperindagkop
Dashboard harga digital	Launching sistem info harga real-time berbasis aplikasi	November 2025	Diskominfo, TPID
Intervensi pasar rutin	Jadwal OPM bulanan per kecamatan	Agustus-Des	Disperindagkop, Bulog
Edukasi masyarakat	Kampanye “Harga Stabil, Konsumsi Bijak” di 13 kecamatan	September	Diskominfo, TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Tangerang selama Triwulan II Tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik, tercermin dari terkendalinya laju inflasi pada level **1,58%**

(yoy) di bulan Juni 2025, yang masih berada dalam kisaran target nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$. Pencapaian ini tidak terlepas dari kolaborasi lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD), instansi vertikal, BUMD, serta dukungan aktif masyarakat melalui peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tangerang.

Strategi pengendalian yang diterapkan dengan pendekatan **4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif)** telah berhasil menjaga stabilitas pasokan dan harga kebutuhan pokok, khususnya selama bulan Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha 1446 H yang terjadi dalam rentang Triwulan II.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus ditangani, seperti:

- Ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah,
- Fluktuasi harga komoditas hortikultura,
- Disparitas harga antar pasar,
- Belum optimalnya distribusi dan pengawasan harga,
- Minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemantauan harga dan komunikasi publik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan dan penguatan kelembagaan TPID agar pengendalian inflasi menjadi lebih adaptif, presisi, dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, maka disampaikan beberapa rekomendasi strategis sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketersediaan Pasokan

1. Mendorong percepatan realisasi **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan sentra produksi utama untuk komoditas pangan strategis (cabai, bawang, telur).
2. Membangun dan mengaktifkan **buffer stock pangan** di tingkat kecamatan melalui koperasi, BUMD, atau pengelola pasar.
3. Menyusun **strategi ketahanan pasokan jangka menengah** dengan pendekatan keberlanjutan rantai pasok.

1. Stabilisasi Harga dan Intervensi Terukur

1. Menyelenggarakan **Operasi Pasar Murah (OPM)** secara berkala dan tematik, tidak hanya saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
2. Memperluas sasaran **subsidi harga pangan** dengan memperbarui basis data DTKS dan RTM.
3. Menyusun **mekanisme early warning system** inflasi berbasis indikator harga harian mingguan.

1. Penguatan Distribusi dan Infrastruktur

1. Menyusun dan memetakan **jalur distribusi pangan kota secara digital (GIS)**.
2. Meningkatkan **revitalisasi pasar tradisional**, terutama pasar di wilayah pinggiran agar memiliki akses logistik yang efisien.
3. Mendorong pembentukan **sistem logistik pangan daerah terpadu** yang terhubung dengan pelaku distribusi, Dishub, dan pengelola pasar.

Penguatan Komunikasi Publik dan Teknologi Informasi

1. Mengembangkan **dashboard harga digital** Kota Tangerang yang terintegrasi dengan sistem nasional (PIHPS, Sihati).
 2. Mengaktifkan **notifikasi harga melalui SMS/WhatsApp Broadcast** untuk pedagang, pelaku pasar, dan warga.
 3. Menyelenggarakan kampanye publik “**Harga Stabil, Konsumsi Bijak**” secara luas melalui media sosial, kelurahan, dan sekolah.
1. **Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi TPID**
1. Meningkatkan kapasitas SDM TPID melalui pelatihan teknis pengendalian inflasi, intervensi pasar, dan analisis data harga.
 2. Membentuk **TPID tingkat kecamatan** sebagai simpul pemantauan dan pelaporan gejala harga di wilayahnya.
 3. Menyusun **Rencana Aksi TPID Jangka Menengah 2025-2029** yang selaras dengan prioritas pembangunan daerah dan nasional.